

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) baru mulai berkembang setelah kejadian *The New York Stock Exchange Crush* pada tanggal 19 Oktober 1987. Pada saat itu pengaruh *financial* perusahaan yang tercatat di Bursa Efek New York terjadi kerugian yang cukup besar. Dalam mengatasi permasalahan internal di perusahaan maka perusahaan berusaha menyembunyikan kerugian tersebut agar laporan keuangan tetap terlihat baik. Di Negara Indonesia, isu mengenai *good corporate governance* dikemukakan setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Sejak saat itulah, pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktek *good corporate governance*. Peristiwa-peristiwa tersebut telah menyadarkan dunia akan pentingnya diterapkannya *good corporate governance* (Susanti dan Sudantoko, 2012).

Penerapan *Good Corporate Governance* sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu, dapat menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan (Agoes dan Ardana, 2011). *Good Corporate Governance* dapat menciptakan hubungan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan antara elemen-elemen di dalam perusahaan, diantaranya

dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar.

Menurut Dwiermayanti (2009) dalam Wati (2012) Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dari tinjauan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil analisis keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya saat ini atau di masa yang akan datang.

Corporate Governance dilatar belakangi adanya teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa permasalahan keagenan (*agency problem*) muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari pemilikannya. Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, selain itu dalam mengelola perusahaan yang baik akan terlihat apabila perusahaan mampu mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham), salah satunya dengan keberadaan komite audit. Komite audit diharapkan mampu mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian

internal, karena tanggung jawab dari komite audit adalah untuk mengawasi internal control dan laporan keuangan perusahaan (Jati, 2011).

Dewan komisaris adalah salah satu organ yang diatur dalam bab 1 pasal 1 yaitu organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada Direksi. Dewan komisaris bertanggung jawab dan bertugas untuk menjadi pengawas atas kebijakan pengurusan dan diberi wewenang untuk membentuk komite audit yang diperlukan untuk mendukung tugas Dewan Komisaris (Agoes dan Ardana, 2011).

Bukti Penelitian dari Maria Fransisca Widyati (2013) mengenai Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2008-2011 sebanyak 54 perusahaan dengan sampel sebanyak 15 perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti Framudyo Jati (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 34 perusahaan selama 3 tahun, dan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel struktur *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang di ukur dengan ROA dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel struktur *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang di ukur dengan ROE.

Peneliti Melia dan Yulius (2015) mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 74 perusahaan dan sebanyak 12 perusahaan tidak dapat digunakan sehingga jumlah akhir yang diperoleh sebanyak 62 sampel. Maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA, Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Peneliti Yulius dan Yeterina (2013) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian dilakukan pada 224 perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2010-2011 dengan variabel stuktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan kepemilikan keluarga dan variabel profitabilitas diukur dengan ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, variabel

lainnya yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh simultan kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi akademisi :

Untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori terutama pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

2. Manfaat bagi perusahaan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen perusahaan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dan dapat mendorong pelaksanaan GCG di perusahaan menjadi lebih baik.

3. Manfaat bagi Investor :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi.

4. Manfaat bagi Masyarakat yang berkaitan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan

yang dipublikasikan pada penelitian ini dan membantu masyarakat untuk lebih mengerti penerapan *good corporate governance*.

